

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah (Studi Multi Kasus di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu)

Apriliawati ^{1*}, Aslamiah ², Sulaiman ³

^{1, 2, 3} Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

* vriell@gmail.com

Abstract

Kepala sekolah memiliki tugas sebagai supervisor yaitu kepala sekolah harus melakukan pembinaan secara berkelanjutan, melakukan pengembangan kemampuan personil, melakukan perbaikan situasi pembelajaran dengan tujuan akhir mencapai tujuan pendidikan dan pertumbuhan para peserta didik. Kepala sekolah memiliki tugas serta tanggung jawab untuk memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi pendidik secara terus-menerus. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip supervisi pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dimulai dengan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui pengamatan dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dijalankan menerapkan prinsip-prinsip supervisi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Adapun prinsip-prinsip supervisi yang diterapkan adalah sebagai berikut: ilmiah (*scientific*), demokratis, kerjasama, konstruktif dan kreatif. Penerapan prinsip ilmiah pada pelaksanaannya yaitu menyusun perencanaan program supervisi dengan menetapkan jadwal pelaksanaan, menggunakan data secara objektif dari hasil analisis pelaksanaan supervisi sebelumnya dan menggunakan alat instrumen. Pada penerapan prinsip demokratis dan kerjasama yaitu saling berdiskusi dengan melibatkan guru dalam proses pelaksanaannya, sehingga guru dapat leluasa memberikan ide-ide dan gagasan barunya. Demikian pada penerapan prinsip konstruktif dan kreatif, memiliki kesamaan dalam membina inisiatif dan mengembangkan potensi guru melalui forum diskusi. Berdasarkan hasil temuan penelitian disarankan agar kepala sekolah rutin melakukan supervisi terhadap guru. Guru agar siap dan bersedia disupervisi. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang mendalam terkait aspek lain dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Keywords: *Studi Multi Kasus; Supervisi; Tindak Lanjut; Kepala Sekolah; Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik berperan penting dalam pemanfaatan sumber daya, terutama guru, guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin profesional bertanggung jawab mengatur organisasi sekolah dan berkolaborasi dengan guru dalam mendidik siswa (Fadli & Hartati, 2021). Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Selain sebagai

<https://doi.org/10.30605/jsqp.8.1.2025.5356>

manajer, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin pendidikan, supervisor, dan administrator yang bertugas membangun motivasi serta kerja sama dengan guru demi kemajuan sekolah (Nurpuspitasari et al., 2019). Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu mengarahkan, mempengaruhi, serta memberdayakan guru dan staf sekolah guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Arifin, 2022).

Guru harus memiliki profesionalisme yang memadai. Sebagai komponen utama dalam sistem pembelajaran, guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa. Kinerja guru menjadi faktor utama dalam membentuk mutu kepribadian peserta didik, sehingga profesionalisme guru harus mencakup keterampilan, keahlian, kecerdasan, dan komitmen dalam mengajar (Nursidah et al., 2022). Guru harus senantiasa mengembangkan profesionalismenya agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Upaya meningkatkan kemampuan profesional guru, supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi hal yang sangat penting. Kepala sekolah harus mampu memberdayakan berbagai potensi sekolah, seperti kurikulum, sarana pembelajaran, serta sistem evaluasi pendidikan, guna memastikan guru dapat terus berkembang (Anissyahmai et al., 2017).

Supervisi dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui hubungan kerja yang demokratis antara kepala sekolah dan guru (Hadi, 2024). Supervisi merupakan faktor utama dalam pencapaian sistem pendidikan yang efektif karena memberikan dampak signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Melalui supervisi yang baik, guru dapat lebih memahami cara mengelola bahan ajar dan menerapkannya dalam pembelajaran yang efektif (Rachmawati, 2016). Kepala sekolah yang menerapkan supervisi secara berkelanjutan mampu membantu guru dalam menganalisis kelemahan mereka dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Yusuf et al., 2022). Supervisi yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal, meningkatkan motivasi guru, serta membantu mereka melaksanakan tugasnya dengan lebih profesional (Djuhartono et al., 2021).

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru. Supervisi yang efektif memungkinkan kepala sekolah untuk membimbing guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Hal ini menstimulasi guru untuk lebih inovatif dalam mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan bimbingan yang tidak hanya mengandalkan kepatuhan, tetapi juga berbasis pada kolaborasi dan kesadaran profesional guru (Suchyadi et al., 2022). Supervisi tidak hanya ditujukan untuk memperbaiki kesalahan guru, tetapi juga untuk membangun kerja sama yang harmonis antara guru dan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Risnawati, 2016).

Supervisi dalam pendidikan berfokus pada pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi bertujuan untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif (Aslamiah, 2018). Melalui supervisi yang sistematis, kepala sekolah dapat membimbing guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran serta membantu mereka mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik. Semakin intensif supervisi kepala sekolah, semakin tinggi pula tanggung jawab guru terhadap tugasnya. Selain itu, kepala sekolah yang menerapkan supervisi dengan baik dapat meningkatkan kepatuhan guru terhadap aturan dan prosedur sekolah, menciptakan lingkungan kerja yang lebih disiplin, dan meningkatkan efektivitas pengajaran.

Supervisi kepala sekolah melalui kunjungan kelas dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Supervisi yang terencana dengan baik dapat membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses

pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi yang sesuai dengan standar pendidikan. Oleh karena itu, supervisi yang baik merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi akademik yang difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, supervisi manajerial yang mencakup pengelolaan administrasi sekolah, serta supervisi klinis yang berorientasi pada perbaikan metode pembelajaran, semuanya memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan (Leniwati & Arafat, 2017).

Supervisi kepala sekolah di beberapa sekolah di Kecamatan Kusan Hilir, masih bervariasi dalam pelaksanaannya. Ada sekolah yang telah menerapkan supervisi secara intensif, sementara beberapa lainnya masih belum optimal. Hasil wawancara dan pengamatan awal, ditemukan bahwa SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru adalah dua sekolah yang telah menjalankan supervisi secara rutin oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi yang konsisten ini membuat kedua sekolah tersebut menonjol di antara sekolah dasar lainnya di wilayah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih oleh guru dan siswa di sekolah tersebut.

SDN 1 Pasar Baru memiliki prestasi seperti guru yang menjadi Sahabat Rumah Belajar Provinsi Kalimantan Selatan serta memenangkan lomba media pembelajaran interaktif tingkat provinsi. Sementara itu, peserta didik dari sekolah ini berhasil meraih juara dalam berbagai kompetisi akademik dan non-akademik. Keunggulan sekolah ini juga didukung oleh lokasinya yang strategis, fasilitas yang memadai, serta keberagaman kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. SDN 2 Pasar Baru juga memiliki prestasi di tingkat kecamatan dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, dan akademik. Sekolah ini aktif mengembangkan berbagai program seperti sekolah Adiwiyata, pojok bacaan kelas, dan program *anti-bullying*. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu, kedua sekolah ini memiliki jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Kusan Hilir pada periode 2021-2023.

Keberhasilan kedua sekolah ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam membangun sinergi antara guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan supervisi akademik, yaitu memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas tinggi dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membantu guru dalam menghadapi perubahan, terutama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan (Pujiyanto et al., 2020).

Kepala sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru. Supervisi yang efektif harus bersifat ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, dan kreatif. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat perbaikan, tetapi juga sebagai sarana koordinasi dan motivasi bagi guru agar dapat terus berkembang secara profesional. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah harus dirancang secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya serta menghasilkan pembelajaran yang berkualitas (Safitri & Mujiati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan supervisi di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana prinsip-prinsip supervisi diterapkan oleh kepala sekolah di dua sekolah tersebut serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan supervisi akademik di sekolah-sekolah lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pengalaman kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara mendalam. Studi multikasus dipilih karena memungkinkan analisis lintas kasus untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antara kedua lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan yang menggambarkan situasi faktual di lapangan.

Penelitian dilakukan di SDN 1 Pasar Baru yang beralamat di JL. H. M. Badri, No.01, Rt.01, Desa Pasar Baru, dan SDN 2 Pasar Baru yang berlokasi di JL. A. Yani, No.09, Rt.05, Desa Pasar Baru, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari pengawas sekolah. Kedua sekolah ini dipilih karena mereka secara rutin melaksanakan supervisi kepala sekolah, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama berupa kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi terhadap pelaksanaan supervisi di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru. Kata-kata diperoleh dari informan melalui wawancara mendalam, sedangkan tindakan diamati secara langsung selama proses supervisi berlangsung. Sedangkan Data pendukung dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen seperti laporan hasil supervisi, jadwal supervisi, form penilaian, dan dokumen lain yang relevan. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari wawancara dan observasi, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

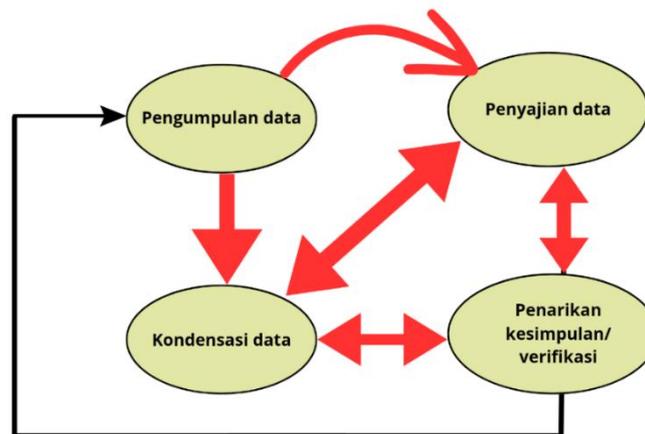
Sumber data penelitian ini adalah Kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru, sebagai pelaku utama dalam kegiatan supervisi. Guru-guru di kedua sekolah, sebagai pihak yang menerima supervisi dan berkontribusi dalam memberikan informasi tentang pengalaman mereka. Peneliti menghubungi responden awal yang kemudian memberikan rekomendasi informan lain yang relevan. Proses ini berlanjut hingga data yang diperoleh dianggap cukup memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel untuk menggali pengalaman kepala sekolah dan guru terkait pelaksanaan supervisi. Teknik ini memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas dan mendalam.
2. Observasi: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan supervisi kepala sekolah, mengamati interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta mencatat perilaku yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Dokumentasi: Dokumen-dokumen seperti laporan supervisi, jadwal, dan form penilaian dianalisis untuk mendapatkan data tambahan yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data



Gambar 1. Alur Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan:

1. Kondensasi Data: Data yang diperoleh diringkas, disederhanakan, dan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang relevan untuk memfokuskan analisis pada informasi penting.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal dirumuskan berdasarkan temuan yang diperoleh, kemudian diverifikasi dengan bukti tambahan untuk memastikan validitas dan akurasi data.

Proses Analisis Multikasus dan Teknik Validasi Data

Analisis Kasus Tunggal: Data dari masing-masing lokasi dianalisis secara terpisah untuk menggambarkan karakteristik unik dari setiap sekolah. Analisis Lintas Kasus: Hasil analisis kasus tunggal dibandingkan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan, yang kemudian dirumuskan menjadi konsep atau teori substantif. Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen. Triangulasi metode membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Metode ini dirancang untuk memberikan deskripsi yang mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah di kedua lokasi penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data Kasus 1 (SDN 1 Pasar Baru)

Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan penelusuran penulis melalui wawancara di SDN 1 Pasar Baru terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan beberapa rangkaian proses dalam menetapkannya yaitu perencanaan, perencanaan dilakukan dengan dasar agar pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat terarah dan terselesaikan dengan baik, sehingga dengan perencanaan yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Tahap perencanaannya dimulai dengan menganalisis data dari hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya sebagai dasar untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, agar nanti

pelaksanaannya berjalan secara objektif dan tepat sasaran, kemudian menetapkan jadwal dan sasaran, serta mempersiapkan instrument.

Kegiatan perencanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru yang terlibat langsung yaitu kepala sekolah sendiri selaku supervisor dan bekerjasama dengan para guru agar nanti kegiatan supervisi tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari awal. Kegiatan supervisi di SDN 1 Pasar Baru terprogram secara rutin sesuai dengan apa yang telah dibuat pada awal tahun ajaran baru yaitu dalam satu tahun dilakukan sebanyak dua kali dan pada setiap semester satu kali, selain itu juga bapak kepala sekolah menambahkan bahwa kegiatan ini juga dilakukan secara insidental atau dilakukan sesuai kebutuhan.

Hasil wawancara salah satu guru, bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru pada tahap perencanaannya yaitu dilakukan dengan berbagai persiapan, dan dalam persiapan ini semua dipimpin dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah selaku supervisor. Kepala sekolah bekerjasama dan melakukan musyawarah terlebih dahulu bersama dengan para guru. Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu dimulai dari merangkum data-data dari hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya, kemudian menetapkan jadwal dan sasaran, lalu mempersiapkan form instrumen penilaian. Kegiatan supervisi terprogram setahun dua kali atau dalam tiap semester satu kali, program tersebut dibuat pada saat tahun ajaran baru, selain dilakukan sesuai program atau sesuai rencana tahunan, supervisi terhadap guru juga dilakukan secara insidental atau sesuai kebutuhan.

Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang penulis lakukan maka analisis terkait proses perencanaan supervisi pada SDN 1 Pasar Baru yaitu diawali dengan menganalisis data dari hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya sebagai dasar untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru. Melibatkan guru dalam rapat untuk berdiskusi menyusun perencanaan supervisi. Berdasarkan hal tersebut penulis mengetahui bahwa keterlibatan pihak guru dalam perencanaan yang dimaksud juga termasuk menetapkan jadwal dan sasaran serta mempersiapkan form instrumen penilaian supervisi. Perencanaan supervisi terhadap guru dipimpin dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah bekerjasama dengan guru. Kegiatan supervisi memang sudah terprogram sesuai yang telah direncanakan pada saat awal tahun ajaran baru yang setiap tahunnya dilakukan sebanyak dua kali dan terjadwal setiap satu semester satu kali. Selain dilakukan sesuai program atau sesuai rencana tahunan, supervisi terhadap guru juga dilakukan secara insidental atau sesuai kebutuhan. Perencanaan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan berdasarkan data dan fakta apa adanya melalui hasil analisis data dari pelaksanaan supervisi sebelumnya. Membina inisiatif dalam memunculkan ide-ide serta pendapat guru pada proses perencanaan supervisi, hal ini terlihat dari pemaparan kepala sekolah yang saling berdiskusi, berbagi ide dan pendapat dengan dewan guru untuk menentukan perilaku apa yang mungkin dipilih agar efektif dan efisien pada dampak perencanaan supervisi yang dilakukan, serta hal-hal apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan pada pelaksanaan supervisi nantinya.

Proses Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah dengan berbagai bentuk kegiatan yang mengarah pada proses pelaksanaan supervisi sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan mendapat hasil selangkah lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan sesuai dengan program yang telah dibuat sebelumnya oleh kepala sekolah pada awal

tahun ajaran baru supaya dalam pelaksanaannya lebih tertata dengan rapi sehingga dalam prosesnya tidak sembarangan dilakukan dan tersusun dengan baik. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa dalam pelaksanaan supervisi sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah dibuat sebelumnya pada saat tahun ajaran baru setiap tahunnya, dilakukan sebanyak dua kali dan terjadwal setiap satu semester satu kali.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menganalisis sementara bahwa kepala sekolah berusaha untuk menjalin hubungan yang akrab dan terbuka dengan melakukan komunikasi yang baik terhadap guru agar guru lebih terbuka dalam menceritakan permasalahannya di kelas dan merasa nyaman pada saat pelaksanaan supervisi nantinya. Kepala sekolah juga terlihat berupaya memberikan bantuan berupa saran alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dengan tetap mendengarkan pendapat dari guru yang bersangkutan. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah SDN 1 Pasar Baru menggunakan teknik dan pendekatan supervisi, hal tersebut sejalan dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang di dalamnya terdapat kompetensi supervisi yang mencakup melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan kepala sekolah bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan supervisi dengan dua teknik, yaitu teknik individu dan kunjungan kelas, teknik individu dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, dan teknik yang kedua yaitu kunjungan kelas untuk mengamati cara guru mengajar di kelas. Selanjutnya, kepala sekolah selaku supervisor menyiapkan draft instrument penilaian supervisi guru yang mengacu pada standar implementasi kurikulum operasional sekolah Merdeka. Beberapa poin penting yang peneliti tangkap adalah instrument yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah form supervisi. Aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam supervisi terhadap guru meliputi kelengkapan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan supervisi di SDN 1 Pasar Baru, kepala sekolah juga dibantu oleh guru senior untuk memantau proses pelaksanaan supervisi apabila beliau berhalangan atau sedang ada kegiatan di luar sekolah. Pelaksanaan supervisi di SDN 1 Pasar Baru, seringkali guru memunculkan ide-ide dan gagasan baru saat disupervisi, hal ini menurut kepala sekolah adalah hal yang positif dan beliau tidak pernah membatasi inovasi-inovasi yang dilakukan guru saat disupervisi selama berkaitan dengan proses pembelajaran karena menurut beliau hal tersebut akan mendorong para guru untuk aktif mengembangkan potensinya. Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru terlihat dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah dibuat sebelumnya pada saat tahun ajaran baru setiap tahunnya, yaitu dilakukan sebanyak dua kali dan terjadwal setiap satu semester satu kali secara terstruktur, serta penggunaan alat instrument yang telah sesuai dengan penilaian supervisi.

Kepala sekolah berusaha untuk menjalin hubungan yang akrab dan terbuka pada pertemuan awal dengan melakukan komunikasi yang baik terhadap guru agar guru lebih terbuka dalam menceritakan permasalahannya di kelas dan merasa nyaman pada saat pelaksanaan supervisi nantinya. Kepala sekolah juga terlihat berupaya memberikan bantuan berupa saran alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dengan tetap mendengarkan pendapat dari guru yang bersangkutan. Pelaksanaannya, kepala sekolah juga melibatkan guru senior. Berdasarkan pengakuan kepala sekolah yang mengatakan bahwa

pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung oleh beliau dan dibantu oleh guru senior disaat kepala sekolah sedang berhalangan atau sedang ada kegiatan di luar sekolah. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah yang dibenarkan oleh guru, kepala sekolah menerima dengan baik ide-ide dan gagasan baru yang dimunculkan guru untuk mendorong secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga membuat guru merasa nyaman dan leluasa dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi

Tindak lanjut supervisi akademik sebagai evaluasi dari proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru kelas di SDN 1 Pasar Baru yaitu (1) Menetapkan program perencanaan tindakan yang ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan pada guru, dan (2) Membuat pelaksanaan tindak lanjut yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat serta bagaimana langkah langkah tindakan itu dilakukan. Salah satu langkah penting dalam kegiatan supervisi adalah tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi tanpa tindak lanjut tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tanpa kegiatan tindak lanjut, supervisi yang dilakukan tidak memiliki makna apapun.

Hasil wawancara diketahui bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan tindak lanjut supervisi yang meliputi kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Setelah kepala sekolah mendapatkan gambaran tentang profil kompetensi guru maka kepala sekolah akan menganalisis kebutuhan yang tertuang dalam rencana tindak lanjut. Penyusunan perencanaan tindak lanjut supervisi tidak dapat terlepas dari data yang terkait dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam menyusun program rencana tindak lanjut kepala sekolah melakukan analisis terhadap hasil supervisi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut pelaksanaan perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah terkait dengan evaluasi supervisi adalah menindaklanjuti hasil supervisi dengan membuat perencanaan yaitu (1) Menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan ada pada guru, dan (2) Membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tindakan tersebut dilakukan. Rekap hasil analisis didukung dengan catatan kepala sekolah yang berisi tentang kekuatan dan kelemahan guru, kemudian kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan terkait masalah pembelajaran dan kesenjangan apa yang ada antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh guru. Perbedaan tersebut kemudian diklasifikasikan untuk menentukan jalan keluar dari permasalahan yang ada.

Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan tindak lanjut dengan melakukan pembinaan yang didasarkan pada hasil evaluasi dari instrumen supervise (Anissyahmai, 2016). Berdasarkan uraian perencanaan tindak lanjut supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah maka kepala sekolah akan membuat jadwal pelaksanaan tindak lanjut. Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru adalah menentukan tindakan yang akan diambil. Berbagai bentuk tindak lanjut hasil supervisi dapat berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan Pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi, yang terlibat adalah guru kelas di SDN 1 Pasar Baru dan pelaksanaannya adalah berdasarkan jadwal yang dibuat oleh kepala sekolah erta langkah yang dilakukan adalah menggunakan percakapan *coaching*. Kegiatan tindak lanjut hasil supervisi sudah direncanakan dan kemudian dilakukan tindakan sebagai tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi.

Tindak lanjut tersebut dapat berupa pembinaan, dimana pembinaan yang dilakukan bisa bersifat individu maupun kelompok. Tindakan yang diambil dalam tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi di SDN 1 Pasar Baru adalah melakukan pendampingan individu. Berdasarkan perencanaan yang dibuat untuk kegiatan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi, teknik yang digunakan dalam kegiatan pendampingan adalah menggunakan *Coaching*, yaitu kegiatan pembinaan yang dapat membuka potensi seseorang untuk memaksimalkan potensi mereka sendiri. Hal tersebut yang membuat kepala sekolah SDN 1 Pasar Baru menggunakan teknik *coaching* dalam kegiatan pembinaan individu sebagai tindak lanjut hasil pelaksanaan supervise. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan teknik *Coaching*, dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan dari guru tersebut.

Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembinaan individu yang dilakukan sebagai tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi memberikan kenyamanan kepada guru karena guru dapat memaksimalkan potensi apa yang ada dalam dirinya, hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa menggunakan teknik *coaching* dalam kegiatan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kemampuan dari guru yang pada akhirnya akan memberikan dampak yang baik bagi anak didik dan dapat meningkatkan kemampuan anak didik (Suwartini, 2017). Tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi ini, yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 1 Pasar Baru meliputi evaluasi dan kegiatan pembinaan individu. Melalui perencanaan yang telah dibuat kepala sekolah akan melakukan refleksi diri. Setelah melakukan penilaian dan evaluasi kegiatan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menyusun laporan evaluasi dari hasil tindak lanjut tersebut. Laporan yang dibuat sekaligus berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk tindak lanjut kepada pihak terkait. Melalui laporan tersebut sebagai pengidentifikasian apakah serangkaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan sudah berjalan dengan sesuai apa yang direncanakan, efektif dan efisien.

Tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru meliputi kegiatan perencanaan yang sistematis, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Kepala sekolah melakukan pembinaan individu dengan teknik percakapan *coaching* sebagai tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi yang memberikan kenyamanan kepada guru sehingga guru dapat memunculkan pendapat atas ide-ide atau gagasan baru yang dimiliki, hal ini secara tidak langsung juga mendorong dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri guru. Kegiatan pembinaan individu sebagai tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi bahwa dalam mengidentifikasi permasalahan dan menentukan strategi, kepala sekolah bersama guru mendiskusikannya bersama dan merencanakan untuk melakukan perbaikan kedepannya.

Paparan Data Kasus 2 (SDN 2 Pasar Baru)

Perencanaan Supervisi

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan disusun agar kegiatan supervisi dapat secara terarah dan teratur. Perencanaan dalam hal ini berarti sebuah proses secara sistematis berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk tujuan tertentu. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dibutuhkan kematangan dalam hal merumuskan tujuan, menetapkan jadwal, memilih pendekatan, teknik dan model dan memilih instrumen supervisi yang sesuai dengan aturan

yang berlaku dan terencana, hal ini dilakukan agar semua kegiatan berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien (Arifin, 2018). Tahap perencanaan supervisi kepala sekolah di SDN 2 Pasar Baru terdiri dari penyusunan dan persiapan. Tahap penyusunan terdiri dari mengidentifikasi hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya, merumuskan rancangan pelaksanaan supervisi, mengkoordinasikan rancangan pelaksanaan supervisi, memantapkan dan menyempurnakan rancangan pelaksanaan supervisi. Sedangkan tahap persiapan terdiri dari persiapan format dan instrumen supervisi, materi pembinaan, buku catatan, dan data supervisi.

Perencanaan supervisi dimulai dengan menyusun program supervisi yang dipimpin oleh kepala sekolah dan melibatkan para guru dengan melakukan diskusi untuk menyusun jadwal pelaksanaan dan mempersiapkan alat instrument. Upaya untuk memperoleh data dalam perencanaan supervisi adalah melakukan analisis data dari tahun-tahun sebelumnya kemudian kepala sekolah saling berdiskusi, berbagi ide dan pendapat dengan dewan guru untuk menentukan perilaku apa yang mungkin dipilih agar efektif dan efisien dampak supervisi yang dilakukan, serta hal-hal apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan pada pelaksanaan supervisi nantinya.

Perencanaan dilanjutkan dengan pembentukan tim observasi dan menetapkan jadwal supervisi kepala sekolah, pelaksanaan supervisi di SDN 2 Pasar Baru dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Januari dan Agustus. Kemudian tahap selanjutnya adalah memilih pendekatan dan teknik supervisi kepala sekolah. Pendekatan bertujuan untuk mendekati diri kepada objek. Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 2 Pasar Baru adalah pendekatan langsung dan menggunakan teknik kunjungan kelas. Tahap yang terakhir adalah menyusun instrumen supervisi. Instrumen supervisi merupakan alat yang digunakan kepala sekolah untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Instrumen ini berisi tentang kegiatan supervisi yang akan dilakukan terhadap guru yang nantinya akan diberi penilaian serta masukan untuk bahan evaluasi guru yang sedang disupervisi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah di SDN 2 Pasar Baru dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam perencanaan supervisi yaitu: (1) Menetapkan jadwal (2) Menganalisis data dari hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya (3) Memilih pendekatan dan teknik (4) Mempersiapkan instrumen penilaian supervisi. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, terencana dan berkelanjutan, kemudian menggunakan data secara objektif yang mana data tersebut diperoleh dari data hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya, serta penggunaan alat instrumen. Keterlibatan para guru pada perencanaan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan diskusi, menjadikan mereka merasa tumbuh bersama, membuat guru dapat mengutarakan pendapat dan menyampaikan ide-ide mereka, hal ini membantu guru dalam mengembangkan potensinya.

Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan merupakan suatu upaya kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana dan program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Supervisi kepala sekolah perlu dikelola dengan baik salah satunya adalah dengan adanya kegiatan pelaksanaan efektif (Mahfud & Amalia, 2023). Perencanaan merupakan upaya menjalankan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan pengarahan dan pemberian motivasi agar kegiatan berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah proses melaksanakan seluruh kegiatan supervisi yang berkaitan dengan teknik, jenis observasi dan program supervisi. Pelaksanaan supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelebihan guru. Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan terhadap keberhasilan murid, guru serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah deteksi kelemahan terkait kelemahan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Kelemahan yang didapatkan maka akan dilakukan perbaikan. Tahap terakhir adalah pelaksanaan evaluasi agar adanya perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 2 Pasar Baru disesuaikan dengan perencanaan dan jadwal yang telah disusun sebelumnya, pada pelaksanaannya melalui tiga tahapan yaitu pendekatan secara langsung melalui wawancara, observasi dengan teknik kunjungan kelas dan pasca observasi untuk evaluasi, yang mana proses pelaksanaan ini akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 2 Pasar Baru menggunakan pendekatan secara langsung melalui wawancara dan observasi teknik kunjungan kelas bersama dengan tim observasi terdiri dari 2 guru senior yang telah dibentuk pada perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 2 Pasar Baru dimulai dengan tahap pertama yaitu, melakukan pendekatan secara langsung melalui wawancara, dimana pada tahap ini penilaian supervisi yang dilaksanakan berkaitan dengan kelengkapan administrasi pembelajaran dan administrasi kelas. Supervisor akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap guru yang disupervisi mengenai kelengkapan administrasi pembelajaran dan administrasi kelas yang telah disiapkan menggunakan form instrument supervisi administrasi pembelajaran dan administrasi kelas.

Tahap kedua yaitu observasi kunjungan kelas, dimana supervisi dilaksanakan dengan mengamati proses belajar mengajar yang sedang dilakukan guru yang sedang disupervisi, bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan guru saat pembelajaran (Hasanah & Wijaya, 2023). Kepala sekolah akan mudah mengarahkan guru agar mudah menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan sebaik-baiknya. Penilaian berdasarkan bagaimana cara guru mengajar, model dan metode apa yang digunakan dan bagaimana guru melaksanakan penilaian hasil belajar dengan menggunakan 2 jenis form instrument supervisi, yaitu instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Tahapan ketiga pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah SDN 2 Pasar Baru yaitu tahap pasca observasi, pada tahap ini kepala sekolah merefleksi dan memberikan umpan balik serta upaya tindakan perbaikan dari temuan-temuan kegiatan observasi. Hal penting yang perlu diperhatikan saat memberikan umpan balik dan refleksi adalah bantuan kepada guru yang disupervisi untuk menemukan sendiri hal yang dirasakan kurang, serta memfasilitasi guru untuk mengambil keputusan dan menemukan solusi atas kekurangannya sendiri (Wibowo, 2021).

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 2 Pasar Baru dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diinginkan karena pelaksanaannya yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan faktor pendukung dimana semua guru bersedia untuk dilakukannya supervisi serta adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi terhadap guru, biasanya terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi suatu kendala dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan. Adapun hal tersebut biasanya terjadi karena adanya jadwal pelajaran yang penuh dan adanya kesiapan guru itu sendiri ketika untuk dilakukannya supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah, dapat ditarik kesimpulan yang mana dalam proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 2 Pasar Baru pelaksanaannya berjalan dengan terstruktur dan sesuai perencanaan yang dibuat sebelumnya, yang mana terdapat tiga tahapan, ketiga tahapan tersebut yaitu; (1) pendekatan secara langsung melalui wawancara; (2) observasi kunjungan kelas dan (3) Pasca observasi untuk evaluasi. Pelaksanaannya menggunakan alat instrument. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru senior membentuk tim observasi untuk membantu kepala sekolah melakukan observasi, serta memberikan motivasi untuk mendorong guru-guru melakukan inovasi-inovasi pembelajaran.

Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Setiap kepala sekolah harus melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan, agar para guru mengetahui mana yang perlu diperbaiki dalam melakukan pembelajaran di kelas dan disini tindak lanjut memiliki maksud yaitu penilaian suatu kegiatan yang digunakan sebagai analisis kegiatan yang akan datang. Tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi di SDN 2 Pasar Baru telah dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan tim observasi yang terdiri dari 2 guru senior, tim tersebut melaporkan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah merekap seluruh hasil supervisi dari tim.

Berdasarkan hasil analisis supervisi kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi yaitu berupa pembinaan secara langsung dan pembinaan secara tidak langsung. Pembinaan secara langsung merupakan tindakan kepala sekolah yang melihat kekurangan atau kelemahan guru dalam melakukan pembelajaran yang membutuhkan pembinaan saat itu juga, dapat dilihat dari hasil supervisi yang sudah dilakukan melalui instrument supervisi, sedangkan pembinaan secara tidak langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 2 Pasar Baru yaitu dengan mendiskusikan hasil supervisi dan memberikan binaan kepada guru melalui pendekatan dan komunikasi secara pribadi yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil dari analisis supervisi. Kepala sekolah selalu memberikan umpan balik dan apresiasi untuk memotivasi guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran (Sahabuddin & Nuraini, 2022). Kepala sekolah melakukan observasi lanjutan dan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan dan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan guru. Sebagai bentuk tindak lanjut supervisi, kepala sekolah SDN 2 Pasar Baru juga memfasilitasi guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan atau *workshop* yang relevan dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi. Setelah melakukan supervisi terhadap guru, seorang kepala sekolah umumnya akan merasakan berbagai emosi dan memiliki sejumlah pemikiran.

Hasil analisis penulis, kegiatan tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah di SDN 2 Pasar Baru menggunakan data objektif dari hasil pelaksanaan supervisi, pelaksanaannya berjalan dengan sistematis dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan. Kepala sekolah melibatkan guru dengan mendiskusikan hasil supervisi dan memberikan binaan kepada guru melalui pendekatan dan komunikasi secara pribadi (Fitri & Kurniawan, 2020).

Analisis Lintas Kasus

Berdasarkan hasil analisis lintas kasus yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait pelaksanaan supervisi kepala sekolah (SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru) dan telah dilakukan analisis terhadap data temuan tersebut, maka temuan pada masing-masing kasus pada setiap aspek fokus penelitian dapat digambarkan sebagai berikut pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Lintas Kasus

Fokus	Temuan Penelitian	
	SDN 1 Pasar Baru	SDN 2 Pasar Baru
<p>Perencanaan supervisi kepala sekolah</p> <p>Indikator</p> <p>1. Prinsip ilmiah</p> <p>2. Prinsip demokratis</p> <p>3. Prinsip kerjasama</p> <p>4. Prinsip konstruktif dan kreatif</p>	<p>Pada perencanaan supervisi meliputi kegiatan perencanaan yang sistematis, diawali dengan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan guru dengan menganalisis data-data dari hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya, penentuan jadwal dan sasaran serta mempersiapkan alat instrument berupa form penilaian supervisi</p> <p>a) Kepala sekolah bersama dengan para guru mengadakan musyawarah untuk berdiskusi menyusun perencanaan supervisi</p> <p>b) Kepala sekolah bekerjasama melibatkan para guru dalam menyusun perencanaan supervisi melalui musyawarah yang dipimpin dan diarahkan oleh kepala sekolah</p> <p>c) Kepala sekolah dan guru terlibat dalam diskusi terbuka melalui musyawarah, dimana guru diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan ide-ide kreatifnya</p>	<p>a) Menyusun program supervisi untuk menetapkan jadwal pelaksanaan, menggunakan data yang objektif dari hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya dan mempersiapkan alat instrument</p> <p>b) Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk memberikan ide dan pendapatnya pada saat rapat untuk mendiskusikan perencanaan supervisi</p> <p>c) Kepala sekolah bekerjasama dengan guru dalam merencanakan supervisi melalui kegiatan rapat</p> <p>d) guru merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitasnya melalui keterlibatannya dalam proses perencanaan supervisi</p>
<p>Pelaksanaan supervisi kepala sekolah</p> <p>Indikator</p> <p>1. Prinsip ilmiah</p> <p>2. Prinsip demokratis</p> <p>3. Prinsip kerjasama</p> <p>4. Prinsip konstruktif dan kreatif</p>	<p>a) Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah SDN 1 Pasar Baru berjalan secara sistematis sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah dibuat sebelumnya, kepala sekolah melakukan komunikasi secara mendalam terhadap guru pada awal pertemuan untuk mendiskusikan kekuatan dan kelemahan guru dari analisis data hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya, serta menggunakan alat instrument yang terstruktur untuk menilai kelengkapan perangkat pembelajaran dan mengamati kegiatan pembelajaran guru di kelas</p> <p>b) Kepala sekolah menjalin hubungan yang akrab dan terbuka pada pertemuan awal dengan melakukan komunikasi secara mendalam terhadap guru</p> <p>c) Pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah SDN 1 Pasar Baru bekerjasama dengan guru senior dalam mengamati kegiatan pembelajaran guru di kelas</p> <p>d) Kepala sekolah tidak membatasi guru melakukan improvisasi dalam pembelajaran di kelas, mendukung dan mengapresiasi guru yang memunculkan ide-ide serta gagasan baru dalam mengembangkan situasi belajar.</p>	<p>a) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 2 Pasar Baru disesuaikan dengan perencanaan dan jadwal yang telah disusun sebelumnya, kepala sekolah melakukan pendekatan secara langsung melalui wawancara, observasi dengan teknik kunjungan kelas dan pasca observasi untuk evaluasi</p> <p>b) Kepala sekolah melakukan observasi di kelas bersama tim observasi yang telah dibentuk</p> <p>c) Kepala sekolah melibatkan guru secara langsung pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah bersama tim observasi yang terdiri dari beberapa guru senior</p> <p>d) Kepala sekolah memberikan motivasi untuk mendorong guru-guru melakukan inovasi-inovasi pembelajaran</p>

Fokus	Temuan Penelitian	
	SDN 1 Pasar Baru	SDN 2 Pasar Baru
	e)	
Tindak lanjut	a) Pada tindak lanjut meliputi kegiatan menganalisis kebutuhan guru dan perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru sesuai dengan kesulitan dan kelemahan yang ditemukan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil pelaksanaan supervisi	a) Tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan kebutuhan guru dari data objektif hasil penemuan-penemuan pada pelaksanaan supervisi dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan untuk digunakan sebagai analisis kegiatan supervisi yang akan datang
Indikator	b) Kepala sekolah melakukan pembinaan individu dengan teknik percakapan <i>coaching</i> yang memberikan kenyamanan kepada guru sehingga guru dapat mengutarakan pendapat atas ide-ide atau gagasan baru yang dimiliki	b) Kepala sekolah memberikan keleluasaan pada guru dalam menyampaikan pendapatnya dengan mendiskusikan hasil supervisi dan memberikan binaan kepada guru melalui pendekatan dan komunikasi secara pribadi
1. Prinsip ilmiah	c) Melalui teknik <i>coaching</i> , kepala sekolah bersama guru saling berdiskusi untuk merencanakan perbaikan kedepannya	c) Kepala sekolah melibatkan guru pada proses kegiatan tindak lanjut melalui diskusi
2. Prinsip demokratis	d) Pada pembinaan individu melalui teknik <i>coaching</i> , memberikan kenyamanan kepada guru dalam mengutarakan pendapat atas ide-ide atau gagasan baru yang dimiliki, sehingga guru dapat memaksimalkan potensinya	d) Kepala sekolah selalu memberikan umpan balik dan apresiasi untuk memotivasi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran serta memfasilitasi guru melakukan pengembangan diri melalui pelatihan atau workshop
3. Prinsip kerjasama		
4. Prinsip konstruktif dan kreatif		

Perencanaan supervisi kepala sekolah: (a) Penerapan prinsip ilmiah pada perencanaan supervisi kepala sekolah di kedua sekolah tersebut yaitu menetapkan jadwal pelaksanaan dan sasaran, menganalisis data secara objektif dari hasil pelaksanaan supervisi sebelumnya untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan mempersiapkan form penilaian supervisi sebagai alat instrument, (b) Penerapan prinsip kerjasama pada perencanaan supervisi di kedua sekolah tersebut adalah dengan melibatkan para guru melalui rapat dan saling berdiskusi, (c) Penerapan prinsip demokratis pada perencanaan supervisi di kedua sekolah tersebut adalah guru dapat bebas mengutarakan pendapatnya melalui kegiatan rapat, dan (d) Penerapan prinsip konstruktif dan kreatif pada perencanaan supervisi di kedua sekolah tersebut adalah guru dapat menyampaikan ide-ide kreatif serta gagasan-gagasan baru dalam menyusun perencanaan supervisi

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah: (a) Penerapan prinsip ilmiah pada pelaksanaan supervisi di kedua sekolah tersebut yaitu pelaksanaannya berdasarkan data objektif yang diperoleh dari hasil identifikasi masalah dan analisis data pada pelaksanaan supervisi sebelumnya, sesuai dengan kebutuhan guru dan berjalan secara sistematis, dilaksanakan dengan teratur, terencana sesuai dengan perencanaan jadwal yang telah ditentukan dan berkelanjutan melalui kegiatan evaluasi serta menggunakan alat instrumen berupa form observasi yang terdiri dari instrumen penilaian supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, (b) Penerapan prinsip kerjasama pada pelaksanaan supervisi di kedua sekolah tersebut adalah bekerjasama melibatkan guru senior untuk membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi, (c) Penerapan prinsip demokratis pada pelaksanaan supervisi di kedua sekolah tersebut adalah menjalin hubungan yang akrab dan terbuka pada pertemuan awal dengan melakukan komunikasi terhadap guru sehingga guru

merasa nyaman dan lebih terbuka menceritakan permasalahan yang dihadapi dan merasa aman untuk disupervisi, membangun hubungan kesejawatan dengan guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, dan (d) Penerapan prinsip konstruktif dan kreatif pada pelaksanaan supervisi di kedua sekolah tersebut melalui kegiatan refleksi, kepala sekolah memberikan umpan balik serta upaya tindakan perbaikan dari temuan-temuan kegiatan observasi dengan memfasilitasi guru menemukan solusi atas kekurangannya dan memberikan dorongan kepada guru untuk memperbaiki hal-hal yang dirasa masih kurang dalam pembelajaran.

Tindak lanjut: (a) Penerapan prinsip ilmiah pada tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah di dua sekolah tersebut meliputi kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan berdasarkan data objektif yang diperoleh dari form instrumen penilaian hasil pelaksanaan supervisi. Kegiatan-kegiatan perbaikan melalui pembinaan atau pengembangan diri berdasarkan hasil kajian kebutuhan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi serta menggunakan alat instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik berupa form observasi yang terdiri dari instrumen penilaian supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, (b) Penerapan prinsip kerjasama pada tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi di kedua sekolah tersebut yaitu dengan melibatkan guru untuk merencanakan perbaikan melalui diskusi, (c) Penerapan prinsip demokratis pada tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi di kedua sekolah tersebut adalah pembinaan dengan mendiskusikan hasil pelaksanaan supervisi melalui pendekatan dan komunikasi secara pribadi yang meliputi mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru, hal-hal apa saja yang ingin diperbaiki dan rencana menentukan strategi perbaikan, dan (d) Penerapan prinsip konstruktif dan kreatif pada tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi di kedua sekolah tersebut adalah kepala sekolah selalu memberikan apresiasi dan dukungan terhadap inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan guru, serta membantu guru mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi guru berupa saran-saran alternatif serta memfasilitasi guru melakukan pengembangan diri melalui pelatihan atau workshop yang relevan dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi.

Berdasarkan paparan analisis lintas kasus di atas, maka dapat dilakukan analisis deskripsi dari kedua kasus di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip ilmiah pada perencanaan supervisi kepala sekolah di dua sekolah tersebut memiliki kesamaan, yaitu menyusun perencanaan program supervisi dengan menetapkan jadwal pelaksanaan, menggunakan data secara objektif dari hasil analisis pelaksanaan supervisi sebelumnya dan menggunakan alat instrumen. Penerapan prinsip demokratis dan kerjasama juga memiliki kesamaan yaitu saling berdiskusi dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan. Penerapan prinsip konstruktif dan kreatif, memiliki kesamaan dalam membina inisiatif dan mengembangkan potensi guru melalui diskusi.
2. Penerapan prinsip ilmiah pada pelaksanaan supervisi di dua sekolah tersebut memiliki kesamaan yaitu pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menggunakan alat instrumen, menggunakan teknik dan pendekatan yang telah ditentukan pada perencanaan sebelumnya. Penerapan prinsip demokratis kedua sekolah tersebut ada perbedaan, yaitu pada SDN 1 Pasar Baru kepala sekolah menjalin hubungan yang akrab dan terbuka pada pertemuan awal dengan melakukan komunikasi dengan guru, sedangkan pada SDN 2 Pasar Baru yaitu membentuk tim observasi untuk membantu kepala sekolah melakukan observasi. Sedangkan penerapan prinsip kerjasama, kedua sekolah tersebut sama-sama melibatkan guru senior dalam pelaksanaan supervisi kepala

sekolah. Penerapan prinsip konstruktif dan kreatif kedua sekolah tersebut juga sama-sama mendorong guru untuk mengembangkan potensinya dengan memberikan keleluasaan pada guru dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran.

3. Penerapan prinsip ilmiah pada tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi di dua sekolah tersebut memiliki kesamaan, yaitu meliputi kegiatan yang sistematis dengan menggunakan data objektif hasil dari pelaksanaan supervisi. Penerapan prinsip demokratis dan kerjasama juga memiliki kesamaan yaitu melibatkan guru pada proses tindak lanjut dan sama-sama melakukan pembinaan individu melalui komunikasi pribadi. Penerapan prinsip konstruktif dan ilmiah pada tindak lanjut supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru, kepala sekolah menerima dengan baik ide-ide dan gagasan baru yang dimunculkan guru, sedangkan SDN 2 Pasar Baru, kepala sekolah selalu memberikan umpan balik dan apresiasi untuk memotivasi guru dalam meningkatkan pembelajaran serta memfasilitasi guru untuk melakukan pengembangan diri melalui pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan guru guna meningkatkan kompetensi. Sedikit berbeda namun memiliki kesamaan untuk mendorong guru dalam mengembangkan potensinya.

Kesimpulan

Penelitian mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, serta konstruktif dan kreatif diterapkan secara efektif dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Perencanaan supervisi, kepala sekolah mengintegrasikan prinsip ilmiah dengan penjadwalan, analisis data, dan persiapan instrumen penilaian yang sistematis. Prinsip demokratis tercermin dalam pelibatan guru dalam rapat diskusi, sementara prinsip kerja sama terwujud dalam kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Prinsip konstruktif dan kreatif terlihat dari dorongan untuk pengembangan inovasi dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan data objektif dan instrumen observasi yang mencakup administrasi dan evaluasi pembelajaran. Di SDN 1 Pasar Baru, komunikasi yang akrab dengan guru terbentuk, sedangkan di SDN 2 Pasar Baru, melibatkan guru senior sebagai tim observasi. Prinsip kerja sama diperkuat dengan sinergi antara kepala sekolah dan guru senior. Kepala sekolah juga mendorong kreativitas guru dengan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Tindak lanjut supervisi dilakukan dengan evaluasi berkala dan pembinaan berbasis kebutuhan spesifik guru. Pendekatan coaching diterapkan di SDN 1 Pasar Baru, sedangkan pendekatan personal di SDN 2 Pasar Baru menjaga kenyamanan guru. Penelitian ini terbatas pada dua sekolah di Kecamatan Kusan Hilir, dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah untuk melihat dampak yang lebih luas dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Anissyahmai, A., Rohiat, R., & Juarsa, O. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(1). <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i1.3201>

- Anissyahmai. (2016). Supervisi akademik kepala sekolah. *Manajer Pendidikan*, 10(3), 314-321. <https://doi.org/10.33369/mapen.v10i3.1274>
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850-3857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>
- Arifin, M. (2018). Enhancing teacher engagement through participative supervision. *Asian Journal of Educational Research*, 24(3), 90-102. <https://doi.org/10.1080/ajeduc.2018.v24.90>
- Aslamiah. (2018). The role of school principals in improving teacher professionalism through supervision. *Journal of Educational Development*, 6(2), 47-62. <https://doi.org/10.17509/edudev.v6i2.12345>
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101-115. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>
- Fadli, M., & Hartati, S. (2021). Coaching practices in teacher professional development. *Journal of Educational Leadership*, 4(1), 56-78. <https://doi.org/10.33476/jel.v4n1.34560>
- Fitri, Y., & Kurniawan, R. (2020). The impact of systematic supervision on teaching behaviors. *Journal of Teacher Practices*, 11(2), 210-222. <https://doi.org/10.32521/jtp.v11i2.15432>
- Hadi, I. K. (2024). Academic supervision as a tool for teacher development in primary schools. *International Journal of Educational Research*, 32(1), 15-30. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.02.003>
- Hasanah, R., & Wijaya, S. (2023). Constructivist-based supervision for innovative learning. *International Journal of Educational Review*, 8(2), 45-60. <https://doi.org/10.29103/ijer.v8n2.40781>
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106-114. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>
- Mahfud, M., & Amalia, N. (2023). Positive feedback and its impact on teacher motivation. *Education Leadership Journal*, 7(3), 23-35. <https://doi.org/10.31781/edu-lead.2023.v7n3.11092>
- Nuruspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762-769. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38-44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106-113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Rachmawati, R. (2016). Academic supervision and its impact on teachers' professionalism: Case study in Indonesia. *Journal of Educational Supervision*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.11570/jes.v4i1.10001>

- Risnawati. (2016). The principles of supervision in educational management: A review. *Educational Insights Journal*, 8(3), 221-235. <https://doi.org/10.1016/edujournal.2016.07.011>
- Safitri, A., & Mujiati, M. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>
- Sahabuddin, S., & Nuraini, N. (2022). The role of democratic supervision in boosting teacher confidence. *Management of School Practices Journal*, 5(3), 56-70. <https://doi.org/10.24252/jmsp.v5n3.20034>
- Sari, D., & Wibowo, T. (2021). Evidence-based supervision: Challenges and opportunities. *Journal of Academic Leadership*, 9(3), 102-120. <https://doi.org/10.17509/jal.v9i3.11321>
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 067-074. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Suwartini, H. (2017). School leadership and supervision for improving teacher performance. *Asian Journal of Educational Leadership*, 5(4), 87-98. <https://doi.org/10.1186/ajel.v5.87>
- Yusuf, M., Abdullah, J., & Hasan, M. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMA Negeri Di Kota Ternate. *EDUKASI*, 20(1), 126-131. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v20i1.4485>